

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pada intinya pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter seseorang untuk menjadi lebih baik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan, total yang mencoba mencapai tujuan mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat dengan wahana aktivitas jasmani.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang sangat penting, karena membantu mengembangkan siswa sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Ini di karenakan pelaksanaan dalam pendidikan jasmani mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Proses transfer ilmu pengetahuan tersebut memerlukan suatu alat atau media, sehingga mempermudah dalam proses

pentransferan ilmu pengetahuan. Media atau alat dalam pendidikan di dunia olahraga dapat di katakan sebagai sarana dan prasarana. Proses transfer ilmu pengetahuan tersebut di pengaruhi oleh sarana dan prasarana. Sehingga tercapainya tujuan suatu ilmu pengetahuan yang di pengaruhi oleh suatu proses memiliki hubungan dengan sarana dan prasarana yang ada. Sarana dan prasarana dalam proses pendidikan jasmani harus tersedia di sekolah guna untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di sekolah.

Sekolah merupakan sebuah sistem, tempatnya sistem pendidikan. Pemerintah telah berusaha melakukan pembaruan pada kurikulum pendidikan, pembaruan ini melahirkan kurikulum baru di mana pendidikan (K13) yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam upaya merealisasikan (K13) yang telah di kembangkan oleh pemerintah dan menyelenggarakan pembelajaran penjas yang efektif, maka sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang cukup dan memadai serta mempunyai standar kualitas yang baik. Sarana dan prasarana yang di maksud disini adalah berupa alat peraga dan praktek lainnya dari pendidikan jasmani itu sendiri seperti lapangan, bola, serta peralatan atau perlengkapan olahraga lainnya.

Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya siswa menguasai materi pembelajaran. Pembelajaran pendidikan jasmani kurang maksimal bila tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Cabang olahraga dan pendidikan jasmani memerlukan sarana dan prasarana yang beraneka ragam. Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan

jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah sangat vital artinya bahwa pembelajaran pendidikan jasmani harus menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan cara mengontrol ataupun cara pakainya. Sehingga sarana dan prasarana tersebut haruslah ada dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana juga harus memenuhi syarat agar tercipta proses pembelajaran pendidikan jasmani secara efektif.

Kurangnya sarana pendidikan jasmani akan menghambat memanipulasi gerak pada siswa. Siswa akan mengantri dalam pergantian menggunakan peralatan pendidikan jasmani, siswa akan menjadi bosan dan siswa banyak beristirahat. Ini akan mengakibatkan kebugaran tidak akan tercapai. Hal tersebut harus dihindari demi kebugaran siswa, maka sarana pendidikan jasmani harus di sesuaikan dengan jumlah siswa dan mengkondisikannya dengan baik agar pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar dan mendukung prasarana pendidikan jasmani tidaklah harus berupa lapangan yang luas atau tidak harus lintasan lari yang sebenarnya prasarana pendidikan jasmani dapat di modifikasi yang terpenting adalah siswa dapat bergerak agar tercapainya kebugaran.

Melaksanakan pembelajaran dengan baik maka dapat melakukan pembelajaran dengan pendekatan modifikasi. Ini di karenakan agar siswa tidak muda bosan dan jenuh saat melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Terdapat kelengkapan sarana dan prasarana dengan kondisi dan keadaan yang baik di sekolah dapat menarik keantusiasan siswa unuk melakukan kegiatan olahraga dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Bukan sebaliknya, jangan sampai siswa menjadi takut untuk melakukan aktivitas

olahraga karena sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat, misalnya sarana dan prasarana yang rusak, sarana dan prasarana yang membahayakan, sarana dan prasarana yang membosankan dan lain sebagainya. Sehingga guru pendidikan jasmani harus dapat mengatasi bagaimana caranya untuk memenuhi persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebaik mungkin.

Selain untuk meningkatkan kebugaran siswa, sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan kondisi yang baik akan memberikan banyak keuntungan, yaitu membantu terlaksananya proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan lancar, siswa akan termotivasi dengan sarana dan prasarana yang baik maka siswa akan beraktivitas dengan baik pula dan membantu guru pendidikan jasmani untuk mengukur saat pengambilan data atau nilai pada siswa. sehingga akan terjadi keefektifan pada proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Usaha mewujudkan tujuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di butuhkan pendidik yaitu guru yang mampu membentuk anak seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Guru pada hakikatnya bertanggung jawab secara profesional, oleh karena itu guru harus terus menerus meningkatkan kemampuannya dalam mengatasi masalah keterbatasan sarana dan prasarana yang ada. Cara guru pendidikan jasmani mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah dengan cara memodifikasi sarana dan prasarana. Memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani bentuknya tidak harus sama dengan bentuk yang aslinya. Yang terpenting dalam memodifikasi sarana

dan prasarana pendidikan jasmani adalah dapat membantu siswa untuk bergerak, aman dan tidak membahayakan.

Apabila kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani kurang baik, maka akan banyak kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan jasmani, seperti siswa kurang bersemangat untuk beraktivitas untuk melakukan kegiatan olahraga. Pengambilan data kurang objektif dan guru akan terhambat dalam menyampaikan materi pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Maka dari itu peran sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani sangatlah penting. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dan mencukupi, sangat membantu guru pendidikan jasmani dalam memberikan pembelajaran. Guru akan lebih mudah dan terarah dalam menyampaikan materi dengan berbagai variasi dan metode pembelajaran. Begitu juga dengan siswa, siswa menjadi lebih maksimal dalam menerima materi pembelajaran. Siswa lebih sering dalam melakukan berbagai keterampilan dan aktivitas di dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan tercapai dengan baik. Hasil observasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di salah satu SMP di Kecamatan Bua di temukan bahwa sarana dan prasarana untuk pembelajaran pendidikan jasmani masih belum mencukupi sehingga pembelajaran menjadi kurang lancar.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah di uraikan di atas, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih dalam tentang bagaimana keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri Se-Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari fakta yang ada di

lapangan untuk dapat di ambil kesimpulan terhadap keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat di indentifikasi permasalahan yang timbul sebagai berikut:

1. Sebagian sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri Se-Kecamatan Bua Kabupaten Luwu belum mencukupi dan proses pembelajaran pendidikan jasmani berjalan kurang lancar.
2. Belum diketahuinya kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri Se-Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka permasalahan perlu di batasi agar tidak terlepas dari inti permasalahan yang sebenarnya dan karena keterbatasan peneliti, baik waktu maupun dana maka peneliti membatasi masalah pada survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri Se-Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah maka dapat di tarik rumusan masalah menjadi. Bagaimana sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri Se-Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri Se-Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a. Sebagai gambaran keadaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri Se-Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.
- b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya penelitian yang telah ada di ranah pendidikan dan menambah penegetahuan dalam bidang pendidikan. Khususnya tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis : untuk menambah sumber ilmu penegtahuan, sehingga dapat menambah kelengkapan dari ilmu pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya.
- b. Bagi sekolah : sebagai bahan pertimbangan agar melengkapi sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan standar minimal yang sudah di tetapkan dan agar lebih memperhatikan dan merawat sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang di miliki.
- c. Bagi pemerintah : sebagai pertimbangan kebijakan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, supaya lebih lengkap sesuai dengan

standar minimal yang telah di tentukan demi lebih optimalnya proses pembelajaran di sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Hakikat Pendidikan Jasmani

a. Pengertian pendidikan jasmani

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Menurut (Utama, 2011) Pendidikan jasmani merupakan salah satu usaha sadar untuk menciptakan lingkungan yang mampu mempengaruhi potensi peserta didik agar berkembang ke arah tingkah laku yang positif melalui aktivitas jasmani. Menurut Husdarta (2011:4)” pendidikan jasmani memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia”. Menurut Ihsan dkk (2011:15) “Pendidikan jasmani adalah suatu proeses pendidikan seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan dan keterampilan jamani, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pembentukan watak”.

Menurut (Bangun, 2016) Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan secara total yang berkontribusi pada perkembangan individual melalui media alamiah aktivitas jasmani gerak insani. Menurut Sabaruddin Bangun (2016) pendidikan jasmani adalah urutan pengalaman belajar yang direncanakan secara seksama, dirancang untuk memenuhi perkembangan dan pertumbuhan, dan

kebutuhan perilaku setiap siswa. Menurut kristiyandaru dalam jurnal (Anas Junaedi, 2016) pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

b. Tujuan pendidikan jasmani

Pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui pembekalan pengalaman belajar menggunakan aktivitas jasmani terpilih dan dilakukan secara sistematis yang di landasi nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha esa. Menurut Kristiyandaru dalam jurnal (Hidayat Taufiq & Kurniawan Deddy, 2015) Salah satu tujuan pendidikan jasmani adalah mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani, permainan, dan olahraga. Menurut Sabarudin Yunis Bangun dalam jurnal (ABASKORO, 2019) pendidikan jasmani mempunyai tujuan pendidikan sebagai :

1. Perkembangan organ-organ tubuh untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani.
2. Perkembangan *neouro muscular*.
3. Perkembangan mental emosional
4. Perkembangan sosial
5. Perkembangan intelektual.

Dari beberapa tujuan pendidikan jasmani di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dapat mengembangkan keterampilan, pemeliharaan kebugaran jasmani, dan pengembangan psikis dalam pembentukan karakter moral yang kuat sehingga dapat mencerminkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis.

2.1.2 Hakikat sarana dan prasarana pendidikan jasmani

a. Pengertian sarana dan prasarana pendidikan jasmani

Sarana pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang dapat di gunakan atau di manfaatkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Sanjaya (2010:18) “Sarana belajar adalah segala sesuatu yang mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran“. Menurut Heryanto (2017:237),“sarana juga dapat diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani mudah dipindah dan mudah dibawa”.

Sarana dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu: (a)Peralatan merupakan sesuatu yang akan digunakan, misalnya matras, peti loncat dan loncat tali, (b) perlengkapan merupakan segala sesuatu yang dapat melengkapi kebutuhan sarana, misalnya net, bola, raket dan pemukul. Menurut (Saputro, 2014) Sarana

pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang sifatnya tidak permanen, dapat di bawa keman-mana atau dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain. Contoh: bola, raket, tongkat, balok, raket tennis meja, dll.

Prasarana pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan sesuatu yang bersifat permanen. Menurut Kusfianto (2010:18) “Prasarana adalah fasilitas yang membentuk permanen atau tidak dapat dipindah-pindah baik untuk ruangan maupun lapangan yang digunakan dalam proses belajar pendidikan jasmani. Menurut Barnawi dkk (2012:49) “Prasarana adalah semua perangkat perlengkapan dasar secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan jasmani di sekolah.

Menurut Cahyati dkk (2019:114) menyatakan bahwa, “prasarana pendidikan jasmani adalah suatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, yang bersifat semipermanen (Perkakas) dan dapat dipindah-pindahkan maupun yang bersifat permanen (fasilitas) yang tidak dapat dipidahkan”. Menurut (Setiawan, 2019) Prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang di perlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindakan. Contoh: Lapangan sepak bola, Lapangan bola volli, Lapangan bola basket, Lapanagan bulu tangkis, dan lain lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani sarana dapat di pindahkan dari satu tempat ketempat yang lain, sedangkan prasana bersifat permanen atau tidak dapat di pindahkan dari satu tempat ketempat yang lain.

b. Fungsi dan peran sarana dan prasarana pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan berperan langsung dalam proses pembelajaran sehingga berfungsi untuk memperlancar dan mempermudah proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik . Menurut Kompri dalam skripsi (Nugroho, 2019) menyebutkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan menurut fungsi dan perannya terhadap proses kegiatan pembelajaran sarana pendidikan di bedakan menjadi tiga jenis : alat pembelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran. 1). Alat pembelajaran adalah alat yang secara langsung menunjang dalam proses pembelajaran seperti buku, alat tulis, alat peraga dan alat praktek. 2). Alat peraga adalah alat bantu pendidikan dan pembelajaran seperti perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang sudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai kepada yang konkret. 3). Media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang di gunakan sebagai perantara dalam peroses pembelajaran yang bertujuan untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan seperti audio visual dan audio visual.

2.1.3 Hakikat standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani

Standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani untuk setiap sekolah berbeda-beda. Dalam Cahyati dan Hariyanto mengemukakan standar sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan ketentuan yang terdapat pada lampiran Permen Diknas No.24/2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah yang dibedakan menurut jenjang sekolah yaitu sarana dan prasarana untuk jenjang SD, jenjang SMP dan jenjang SMA. Jenis-jenis sarana dan prasarana yang distandarkan tersebut: (1) satuan pendidikan, (2) lahan, (3) bangunan gedung, (4) kelengkapan

sarana dan prasarana. Menurut Soekatamsi dan Waryati (2011:5-60) bahwa standar pemakaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan setara jumlah 32 orang per sekolah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Standar sarana dan prasarana

Cabang Olahraga	Sarana dan Prasarana	Jumlah Standar	Keterangan
Atletik			
Lari	Lintasan	1	
	Balok start	8	1 start blok untuk 4 siswa
	Tongkat Estafet	8	1 tongkat stafet untuk 4 siswa
Lompat jauh	Lapangan	2	
Lompat tinggi	Lapangan	2	
Lempar lembing	Lapangan	2	
	Leming	16	1 Lembing untuk 2 siswa
Lempar cakram	Cakram PA/PI	16	1 Cakram untuk 2 siswa
Tolak Peluru	Peluru PA/PI	16	1 Peluru untuk 2 siswa
Permainan			
Bola Voli	Lapangan	2	
	Bola	11	1 Bola Voli untuk 3 siswa
Bola Basket	Lapangan	1	
	Bola	11	1 bola basket untuk 3 siswa
Sepak Bola	Lapangan	1	
	Bola Sepak	11	1 bola kaki untuk 3 siswa
Bola Kasti	Lapangan	1	
	Bola Kasti	11	1 bola tangan untuk 3 siswa
Aktivitas Ritmik			
Senam	Hop Rotan	16	1 hop rotan untuk 2 siswa
	Tali Lompat	16	1 tali lompat untuk 2 siswa
	Peti Lompat	2	1 Peti Lompat untuk 16 siswa
	Balok Titian	1	
	Kaset Senam	2	
	Matras	6	1 matras untuk 4 siswa
Bela diri			
Bela diri	Pakaian bela diri	2	1 untuk putra dan 1 untuk putri
	Body Protector	1	

Sumber : Soekatamsi dan Waryati(2011:560)

2.1.4 Modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani

a. Pengertian modifikasi

Modifikasi secara umum dapat diartikan sebagai usaha untuk mengubah atau menyesuaikan. Menurut Bahagia dan Suherman dalam skripsi (Pratomo, 2013) Mengemukakan bahwa modifikasi adalah upaya melakukan perubahan dengan penyesuaian-penyesuaian, baik dalam segi fisik material (fasilitas dan perlengkapan) maupun dalam tujuan dan cara (metodeh, gaya, pendekatan, aturan, dan penilaian). Menurut (Budi, 2021) Secara khusus modifikasi adalah suatu upaya yang di lakukan untuk menciptakan dan menampilkan sesuatu hal yang baru, unik, dan menarik tanpa menghilangkan unsur-unsur pokok dari apa yang di modifikasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan modifikasi adalah upaya yang di lakukan untuk melakukan perubahan atau menciptakan sesuatu hal yang baru tanpa menghilangkan unsur-unsur pokok dari apa yang di modifikasi.

b. Tujuan modifikasi

Tujuan modifikasi adalah mengatasi keterbatasan akan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif.

Menurut (Widiastuti, 2019) Tujuan dari modifikasi tersebut adalah agar siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pealajaran, meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi siswa, dan siswa dapat melakukan pola gerak secara benar. Menurut (Haqqi, 2016) Modifikasi bertujuan untuk mempermudah

melaksanakan aktivitas gerak sehingga siswa dapat merasa senang dan dapat meningkatkan kualitas gerak siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan modifikasi adalah mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana, agar siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas gerak pada siswa.

2.2 Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Penelitian yang relevan di gunakan untuk mendukung kajian teori dan di gunakan sebagai landasan kerangka berfikir.

Penelitian tersebut di lakukan oleh:

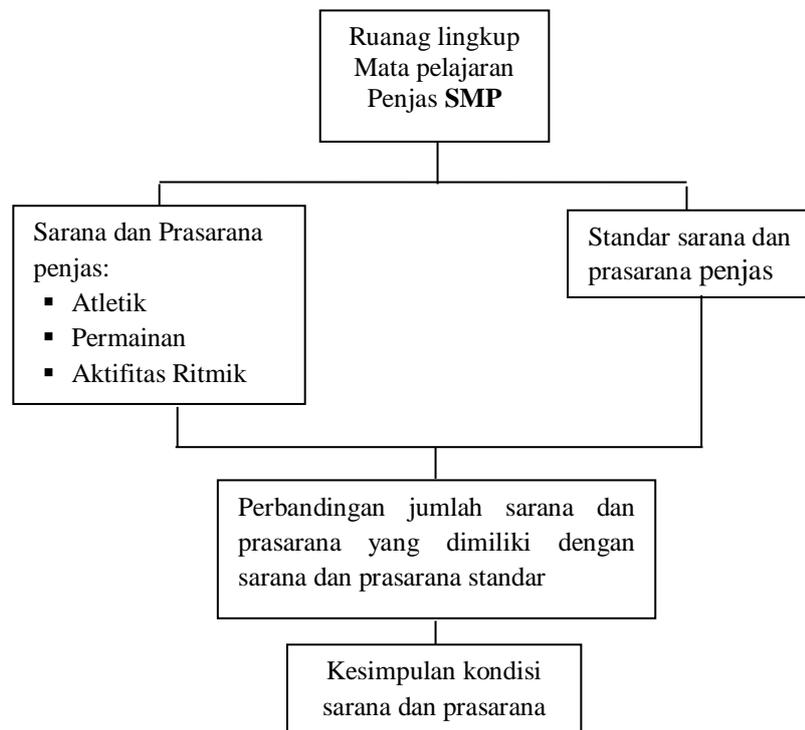
1. Penelitian yang di lakukan oleh (Ristyanto, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani sekolah menengah kejuruan se-kecamatan Wonosari Kabupaten gunungkidul. Populasi dari penelitian ini adalah SMK se-kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul yang berjumlah 11 sekolah. Kesimpulannya bahwa kategori baik 3 sekolah (27,27%), kategori sedang 4 sekolah (36,36%), kategori kurang 4 sekolah (36,36%), dan tidak ada sekolah yang masuk dalam kategori sangat kurang.
2. Penelitian yang di lakukan oleh(Saputro, 2014) dalam penelitiannya yang berjudul survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah dasar negeri se-kecamatan selopampang kabupaten temanggung. Populasi dari penelitian ini menggunakan subjek seluruh sekolah dasar negeri se-kecamatan selopampang, kabupaten temanggung sebanyak 12 sekolah dengan objek

sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Kesimpulannya bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri se-kecamatan selopampang kabupaten temanggung, terdapat 1 SD yang masuk dalam kategori kurang sekali dengan perolehan persentase 8,3%, terdapat 3 SD masuk dalam kategori kurang dengan persentase 25%, dalam kategori sedang terdapat 3 SD dengan persentase sebanyak 25%, masuk dalam kategori baik terdapat 4 SD dengan perolehan persentase sebanyak 33,3%, dan 1 SD masuk dalam kategori sangat baik dengan perolehan persentase sebanyak 8,3%, jadi dapat di simpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani berada pada kategori baik sebesar 33,3%.

2.3 Kerangka berfikir

Pembelajaran pendidikan jasmani tak lepas dari beberapa unsur yang sangat berpengaruh terhadap lancar dan suksesnya pembelajaran pendidikan jasmani tersebut salah satunya sarana dan prasarana. Pembelajaran pendidikan jasmani sangatlah dibutuhkan sarana dan prasarana karena bukan hanya sekedar sebagai alat bantu semata tetapi bisa di katakan sebagai media utama yang digunakan guru dalam mengajar pendidikan jasmani. Selain itu pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang tidak hanya teori saja tetapi juga praktik maka dari itu di butuhkan sarana dan prasarana di dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Pemaparan di atas peneliti ingin mengetahui keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri Se-Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.



Gambar 2.1: Kerangka berfikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus di uji secara empirik., Berdasarkan kerangka berfikir diatas maka dapat dirumuskan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa: Kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmanai di SMP Negeri Se-Kecamatan Bua Kabupaten Luwu berada pada kategori kurang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode analisis data yaitu dengan cara menganalisis data kuantitatif yang diperjelas dari hasil penelitian berupa data dan informasi mengenai permasalahan yang dibahas. Metode ini menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan ini dilakukan oleh penulis untuk mengetahui langsung kepada obyek yang akan diteliti. Sesuai dengan masalah yang hendak diteliti, metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri se-Kecamatan Bua Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Juni 2021.

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dalam penelitian ini menggambarkan tentang keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di SMP Negeri se-Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Model desain ini adalah berupa angket atau sebuah pertanyaan. Sedangkan alat pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2014:119) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri se-Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 3 sekolah smp negeri se-kecamatan bua kabupaten luwu.

3.4.2 Sampel

Menurut Winarno (2013:69) “ Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi pusat perhatian atau yang menjadi target atau sasaran penelitian yang mewakili populasi. Sampel yang representative adalah sampel yang benar – benar mencerminkan populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana SMP Negeri se-Kecamatan Bua Kabupaten Luwu yang berjumlah 3 sekolah yakni:

Tabel 3.1.Nama sekolah, alamat sekolah dan status sekolah.

NO	NAMA SEKOLAH	ALAMAT SEKOLAH	STATUS
1	SMP NEGERI 1 BUA	K, SAKTI KEC, BUA	NEGERI
2	SMP NEGERI 2 BUA	K,LENGKONG KEC, BUA	NEGERI
3	SMP NEGERI 3 BUA	K,TIROMANDA KEC, BUA	NEGERI

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Penulis melakukan penelitian secara langsung kelokasi penelitian untuk mengetahui langsung bahan atau data yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini, khususnya yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

3.5.2 Dokumentasi

Pengambilan gambar pada saat proses penelitian berlangsung dan sebagai bukti pendukung bahwa benar penulis melakukan suatu penelitian.

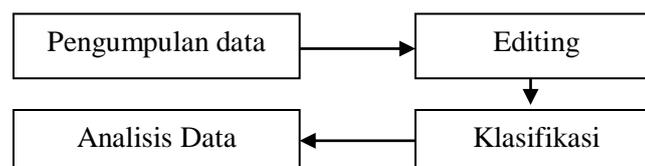
3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan lembar observasi sebagai alat pengambilan data untuk mencatat hasil dari survei yang dilakukan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan cara mengklasifikasikan jenis yang diperoleh dari lembar observasi. Setelah mengadakan penelitian, data yang diperoleh kemudian diperiksa kembali, diklasifikasikan menurut golongannya kemudian dianalisis, dan diperiksa kembali melalui data dokumentasi.

Adapun proses analisis dapat digambarkan sebagai berikut:



Pengolahan data ini menggunakan non statistik karena penelitian ini hanya menggambarkan secara benar kondisi sarana prasarana yang ada dilapangan pada saat ini. Kemudian dalam persiapan pengolahan data disiapkan tabel kerja yang dipakai dalam mengelompokkan data hasil penelitian dari seluruh sarana dan prasarana yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Observasi Sarana dan Pasarana SMP Negeri se-Kecamatan Bua Kabupaten Luwu

Berdasarkan hasil observasi terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Bua Kabupaten Luwu yang berjumlah 3 sekolah yakni SMP Negeri 1 Bua, SMP Negeri 2 Bua dan SMP Negeri 3 Bua diperoleh hasil seperti yang terangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Hasil Observasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 1 Bua

No	Cabang Olahraga	Sarana dan Prasarana	Kriteria		Standar
			Baik	Buruk	
1.	Atletik Lari	Lintasan	1		1
		Balok Start	0	-	8
		Tongkat Estafet	7	-	8
	Lompat Jauh	Lapangan	1	-	2
	Lompat Tinggi	Lapangan	0	-	2
	Lempar Lembing	Lapangan	1	-	2
		Lembing	3	-	16
	Lempar Cakram	Cakram	19	-	16
	Tolak Peluru	Peluru	4	-	16
2.	Permainan Bola Voli	Lapangan	2	-	2
		Bola	10	-	11
	Bola Basket	Lapangan	1	-	1
		Bola	4	-	11
	Sepak Bola	Lapangan	1	-	1
		Bola Sepak	5	-	11
	Bola Kasti	Lapangan	0	-	1
		Bola	6	-	11
3	Aktivitas Ritmik				

	Senam	Hop Rotan	2	-	16
		Tali Lompat	4	-	16
		Peti Lompat	0	-	2
		Balok Titian	0	-	1
		Kaset Senam	0	-	2
		Matras	2	-	6
4	Bela Diri				
		Pakaian Bela Diri	0	-	2
		Body Protector	0	-	1

Tabel 4.2 Hasil Observasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 2 Bua

No	Cabang Olahraga	Sarana dan Prasarana	Kriteria		Standar
			Baik	Buruk	
1.	Atletik				
	Lari	Lintasan	1		1
		Balok Start	2	-	8
		Tongkat Estafet	10	-	8
	Lompat Jauh	Lapangan	0	-	2
	Lompat Tinggi	Lapangan	0	-	2
	Lempar Lembing	Lapangan	0	-	2
		Lembing	0	-	16
Lempar Cakram	Cakram	5	-	16	
Tolak Peluru	Peluru	11	-	16	
2.	Permainan				
	Bola Voli	Lapangan	1	-	2
		Bola	6	-	11
	Bola Basket	Lapangan	1	-	1
		Bola	8	-	11
	Sepak Bola	Lapangan	1	-	1
		Bola Sepak	6	-	11
	Bola Kasti	Lapangan	0	-	1
Bola		12	-	11	
3	Aktivitas Ritmik & Bela Diri				
	Senam	Hop Rotan	0	-	16
		Tali Lompat	4	-	16
		Peti Lompat	0	-	2
		Balok Titian	0	-	1
		Kaset Senam	2	-	2
		Matras	0	-	6
4	Bela Diri				
		Pakaian Bela Diri	0	-	2
		Body Protector	0	-	1

Tabel 4.3 Hasil Observasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 3 Bua

No	Cabang Olahraga	Sarana dan Prasarana	Kriteria		Standar
			Baik	Buruk	
1.	Atletik				
	Lari	Lintasan	0		1
		Balok Start	0	-	8
		Tongkat Estafet	4	-	8
	Lompat Jauh	Lapangan	0	-	2
	Lompat Tinggi	Lapangan	0	-	2
	Lempar Lembing	Lapangan	0	-	2
		Lembing	2	-	16
	Lempar Cakram	Cakram	0	-	16
Tolak Peluru	Peluru	0	-	16	
2.	Permainan				
	Bola Voli	Lapangan	1	-	2
		Bola	2	-	11
	Bola Basket	Lapangan	0	-	1
		Bola	1	-	11
	Sepak Bola	Lapangan	0	-	1
		Bola Sepak	0	-	11
	Bola Kasti	Lapangan	0	-	1
		Bola	0	-	11
3	Aktivitas Ritmik & Bela Diri				
	Senam	Hop Rotan	0	-	16
		Tali Lompat	0	-	16
		Peti Lompat	0	-	2
		Balok Titian	0	-	1
		Kaset Senam	0	-	2
		Matras	0	-	6
4	Bela Diri				
		Pakaian Bela Diri	0	-	2
		Body Protector	0	-	1

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ideal di sekolah khususnya di SMP Negeri se-Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Untuk menentukan kategori baik atau layak, cukup atau kurang dari jumlah sarana/prasaran yang dimiliki sekolah perlu dihitung persentasenya dengan cara :

1. Menghitung jumlah sarana/prasarana yang dimiliki, dibagi dengan jumlah ideal kemudian dikalikan 100% misalnya : SMP Negeri se-Kecamatan Bua Kabupaten Luwu bola voli 11 buah, maka persentasenya 100%.
2. Untuk menentukan kategori diklasifikasikan sebagai berikut :
 - Persentase 0% sampai dengan 20% = kurangsekali
 - Persentase 21% sampai dengan 40% = kurang
 - Persentase 41% sampai dengan 60% = cukup/sedang
 - Persentase 61% sampai dengan 80% = baik
 - Persentase 81% sampai dengan 100% = sangat baik

4.1.2 Observasi Sarana dan Pasarana SMP Negeri 1 Bua

Berdasarkan pengamatan observasi yang peneliti lakukan selama melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Bua, maka peneliti menetapkan kategori untuk cabang olahraga sebagai berikut :

1. Atletik

Kategori ideal untuk cabang olahraga atletik, yaitu lintasan lari 1 buah, balok start 8 buah, tongkat estafet 8 buah, lapangan lompat jauh 2 buah, lapangan lompat tinggi 2 buah, lapangan lempar lembing 2 buah, lembing 16 buah, cakram 16 buah, peluru 16 buah.

2. Permainan

Kategori ideal untuk cabang olahraga bola voli, yaitu lapangan 2 buah, bola 11 buah. Kategori ideal untuk cabang olahraga bola basket, yaitu lapangan 1 buah, bola 11 buah. Kategori ideal untuk cabang olahraga sepakbola, yaitu lapangan 1 buah, bola 11 buah. Kategori ideal untuk cabang olahraga bola kasti, yaitu lapangan 1 buah, bola 11 buah.

3. Aktivitas Ritmik

Kategori ideal untuk cabang olahraga senam, yaitu hop rotan 16 buah, tali lompat 16 buah, peti lompat 2 buah, balok titian 1 buah, kaset senam 2 buah, matras 6 buah.

4. Bela Diri

Kategori ideal untuk cabang olahraga bela diri, yaitu pakaian bela diri 2 buah, bodi protector 1 buah.

Berdasarkan hasil observasi dan perhitungan jumlah sarana dan prasarana dari masing-masing cabang olahraga yang ada pada SMP Negeri 1 Bua, ditemukan kategori sarana dan prasarana sebagai berikut :

1. Atletik

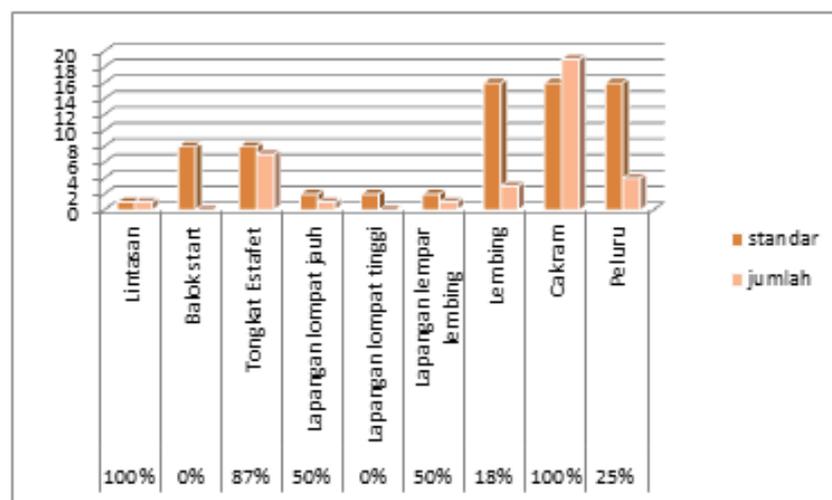
Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana olahraga atletik pada SMP Negeri 1 Bua diperoleh hasil seperti yang terangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga atletik di SMP Negeri 1 Bua

NO	Sarana dan Prasarana	Frekuensi		Persentase
		Standar	Jumlah	
1.	Lintasan	1	1	100%
2.	Balok start	8	0	0%
3.	Tongkat Estafet	8	7	87%
4.	Lapangan lompat jauh	2	1	50%
5.	Lapangan lompat tinggi	2	0	0%
6.	Lapangan lempar lembing	2	1	50%
7.	Lembing	16	3	18%
8.	Cakram	16	19	100%
9.	Peluru	16	4	25%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana olahraga cabang atletik berupa lintasan 100%, balok start 0%, tongkat estafet 87%, lapangan lompat jauh 50%, lapangan lompat tinggi 0%, lapangan lempar lembing 50%, lembing 18%, cakram 100%, peluru 25%.

Dengan melihat sebaran persentase sarana dan prasarana tersebut di atas berada pada kategori “sedang” (47%)



Gambar 4.1. Grafik rata-rata ketersediaan cabang olahraga atletik di SMP Negeri 1 Bua

2. Permainan

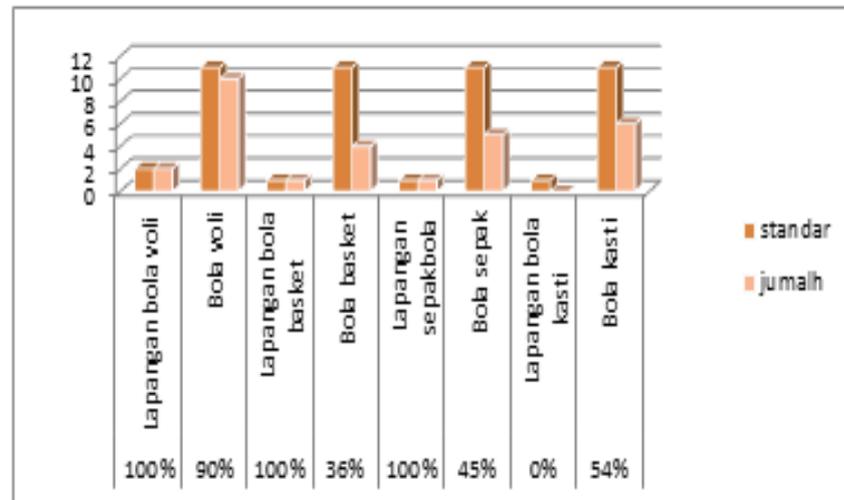
Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga permainan pada SMP Negeri 1 Bua diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga permainan pada SMP Negeri 1 Bua

NO	Sarana dan Prasarana	Frekuensi		Persentase
		Standar	Jumlah	
1.	Lapangan bola voli	2	2	100%
2.	Bola voli	11	10	90%
3.	Lapangan bola basket	1	1	100%
4.	Bola basket	11	4	36%
5.	Lapangan sepakbola	1	1	100%
6.	Bola sepak	11	5	45%
7.	Lapangan bola kasti	1	0	0%
8.	Bola kasti	11	6	54%

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga permainan bola voli berupa lapangan bola voli 100%, bola voli 90%. Permainan bola basket berupa lapangan bola basket 100%, bola basket 36%. Permainan sepakbola berupa lapangan sepakbola 100%, bola basket 36%. Permainan sepakbola berupa lapangan sepakbola 100%, bola sepak 45%. Permainan bola kasti 0%, bola kasti 54%.

Dengan melihat sebaran persentase sarana dan prasarana tersebut di atas berada pada kategori “baik” (66%).



Gambar 4.2. Grafik rata-rata ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga permainan di SMP Negeri 1 Bua

3. Aktivitas Ritmik

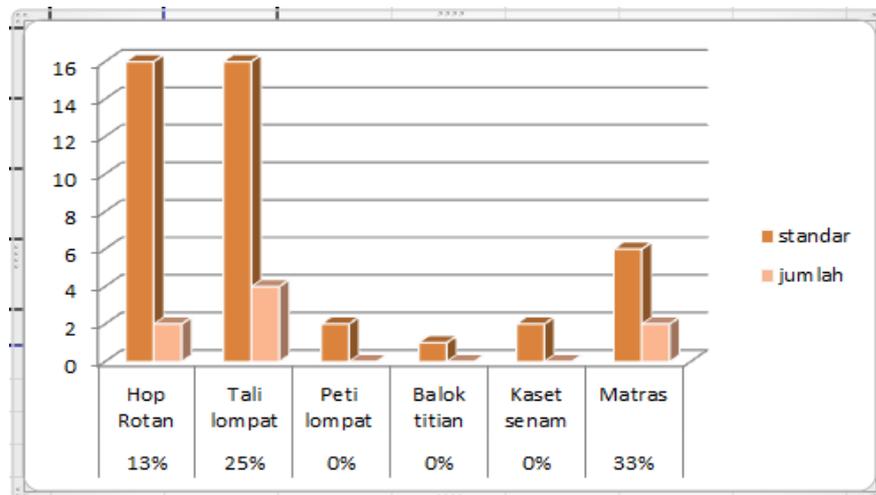
Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana cabang aktivitas ritmik SMP Negeri 1 Bua diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga cabang aktivitas ritmik di SMP Negeri 1 Bua

NO	Sarana dan Prasarana	Frekuensi		Persentase
		Standar	Jumlah	
1.	Hop Rotan	16	2	13%
2.	Tali lompat	16	4	25%
3.	Peti lompat	2	0	0%
4.	Balok titian	1	0	0%
5.	Kaset senam	2	0	0%
6.	Matras	6	2	33%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana cabang aktivitas ritmik berupa hop rotan 13%, tali lompat 25%, peti lompat 0%, balok titian 0%, kaset senam 0%, matras 33%.

Dengan melihat sebaran persentase sarana dan prasarana tersebut di atas berada pada kategori “kurang sekali” (12%),



Gambar 4.3. Grafik rata-rata ketersediaan cabang aktivitas ritmik SMP Negeri 1 Bua

4. Bela Diri

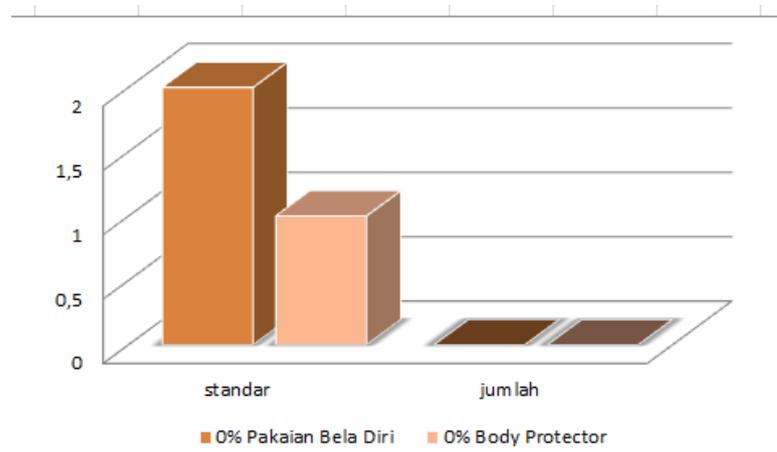
Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana cabang bela diri SMP Negeri 1 Bua diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga cabang bela diri di SMP Negeri 1 Bua

NO	Sarana dan Prasarana	Frekuensi		Persentase
		Standar	Jumlah	
1.	Pakaian Bela Diri	2	0	0%
2.	Body Protector	1	0	0%

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana cabang bela diri berupa pakaian bela diri 0%, body protector 0%.

Dengan melihat sebaran persentase sarana dan prasarana tersebut di atas berada pada kategori “kurang sekali” (0%).



Gambar 4.4. Grafik rata-rata ketersediaan cabang bela diri SMP Negeri 1 Bua

4.1.3 Observasi Sarana dan Pagarana SMP Negeri 2 Bua

Berdasarkan hasil observasi dan perhitungan jumlah sarana dan prasarana dari masing-masing cabang olahraga yang ada pada SMP Negeri 2 Bua, ditemukan kategori sarana dan prasarana sebagai berikut :

1. Atletik

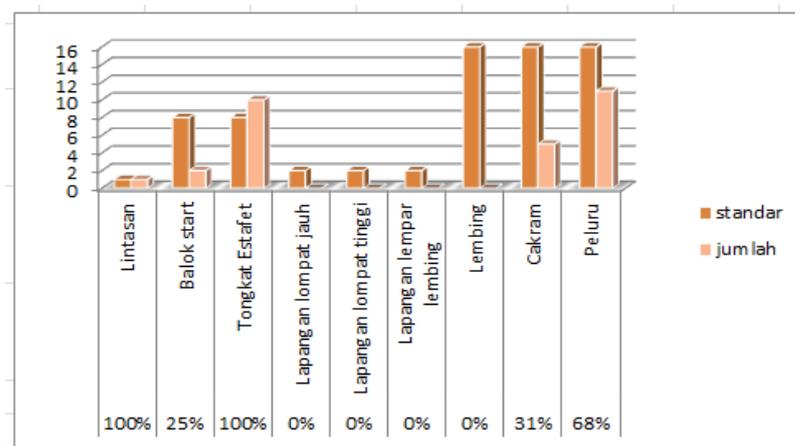
Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana olahraga atletik pada SMP Negeri 2 Bua diperoleh hasil seperti yang terangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga atletik di SMP Negeri 2 Bua

NO	Sarana dan Prasarana	Frekuensi		Persentase
		Standar	Jumlah	
1.	Lintasan	1	1	100%
2.	Balok start	8	2	25%
3.	Tongkat Estafet	8	10	100%
4.	Lapangan lompat jauh	2	0	0%
5.	Lapangan lompat tinggi	2	0	0%
6.	Lapangan lempar lembing	2	0	0%
7.	Lembing	16	0	0%
8.	Cakram	16	5	31%
9.	Peluru	16	11	68%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana olahraga cabang atletik berupa lintasan 100%, balok start 25%, tongkat estafet 100%, lapangan lompat jauh 0%, lapangan lompat tinggi 0%, lapangan lempar lembing 0%, lembing 0%, cakram 31%, peluru 68%.

Dengan melihat sebaran persentase sarana dan prasarana tersebut di atas berada pada kategori “ kurang” (36%)



Gambar 4.5. Grafik rata-rata ketersediaan cabang olahraga atletik di SMP Negeri 2 Bua

2. Permainan

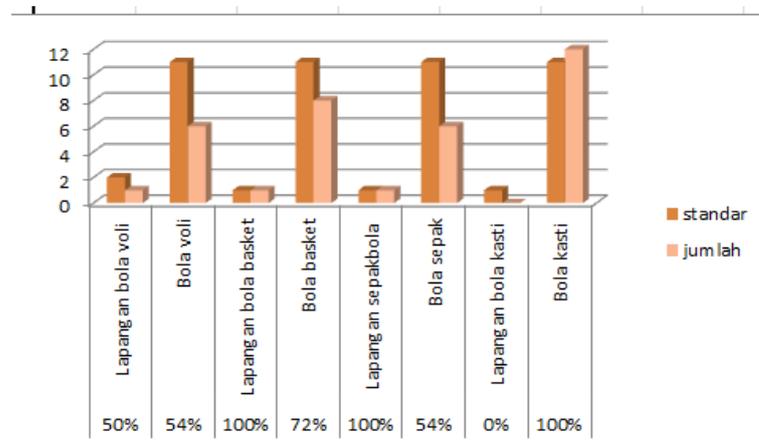
Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga permainan pada SMP Negeri 2 Bua diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga permainan di SMP Negeri 2 Bua

NO	Sarana dan Prasarana	Frekuensi		Persentase
		Standar	Jumlah	
1.	Lapangan bola voli	2	1	50%
2.	Bola voli	11	6	54%
3.	Lapangan bola basket	1	1	100%
4.	Bola basket	11	8	72%
5.	Lapangan sepakbola	1	1	100%
6.	Bola sepak	11	6	54%
7.	Lapangan bola kasti	1	0	0%
8.	Bola kasti	11	12	100%

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga permainan bola voli berupa lapangan bola voli 50%, bola voli 54%. Permainan bola basket berupa lapangan bola basket 100%, bola basket 72%. Permainan sepakbola berupa lapangan sepakbola 100%, bola sepak 54%. Permainan bola kasti 0%, bola kasti 100%.

Dengan melihat sebaran persentase sarana dan prasarana tersebut di atas berada pada kategori “baik” (66%).



Gambar 4.6. Grafik rata-rata ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga permainan di SMP Negeri 2 Bua

3. Aktivitas Ritmik

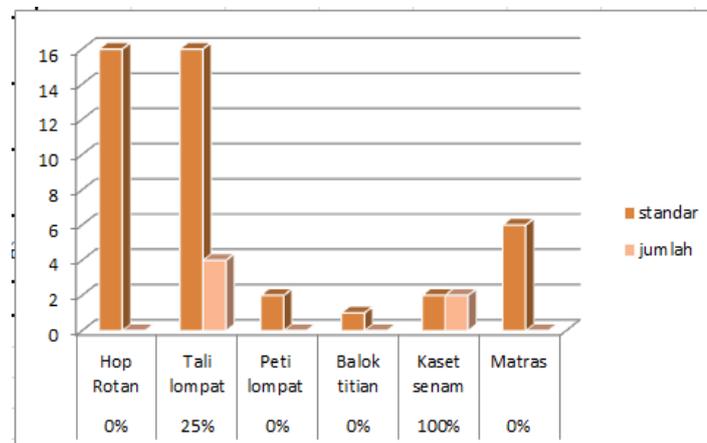
Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana cabang aktivitas ritmik SMP Negeri 2 Bua diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga cabang aktivitas ritmik di SMP Negeri 2 Bua

NO	Sarana dan Prasarana	Frekuensi		Persentase
		Standar	Jumlah	
1.	Hop Rotan	16	0	0%
2.	Tali lompat	16	4	25%
3.	Peti lompat	2	0	0%
4.	Balok titian	1	0	0%
5.	Kaset senam	2	2	100%
6.	Matras	6	0	0%

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana cabang aktivitas ritmik berupa hop rotan 0%, tali lompat 25%, peti lompat 0%, balok titian 0%, kaset senam 100%, matras 0%.

Dengan melihat sebaran persentase sarana dan prasarana tersebut di atas berada pada kategori “kurang” (21%),



Gambar 4.7. Grafik rata-rata ketersediaan cabang aktivitas ritmik SMP Negeri 2 Bua

4. Bela Diri

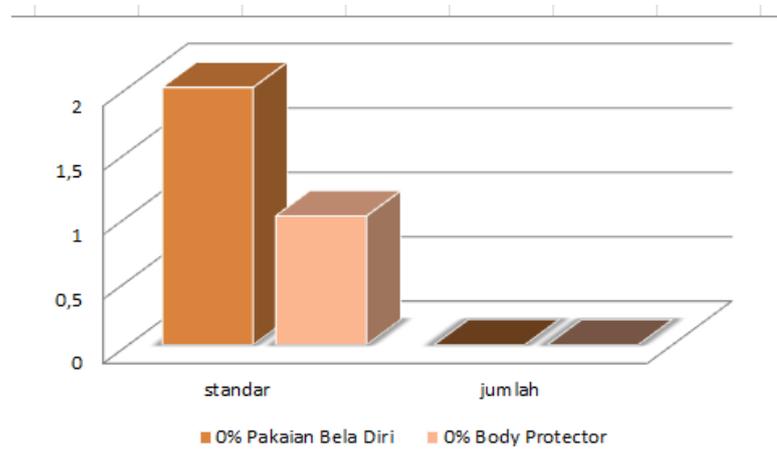
Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana cabang bela diri SMP Negeri 2 Bua diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga cabang bela diri di SMP Negeri 2 Bua

NO	Sarana dan Prasarana	Frekuensi		Persentase
		Standar	Jumlah	
1.	Pakaian Bela Diri	2	0	0%
2.	Body Protector	1	0	0%

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana cabang bela diri berupa pakaian bela diri 0%, body protector 0%.

Dengan melihat sebaran persentase sarana dan prasarana tersebut di atas berada pada kategori “kurang sekali” (0%).



Gambar 4.8. Grafik rata-rata ketersediaan cabang bela diri SMP Negeri 2 Bua

4.1.4 Observasi Sarana dan Pagarana SMP Negeri 3 Bua

Berdasarkan hasil observasi dan perhitungan jumlah sarana dan prasarana dari masing-masing cabang olahraga yang ada pada SMP Negeri 3 Bua, ditemukan kategori sarana dan prasarana sebagai berikut :

1. Atletik

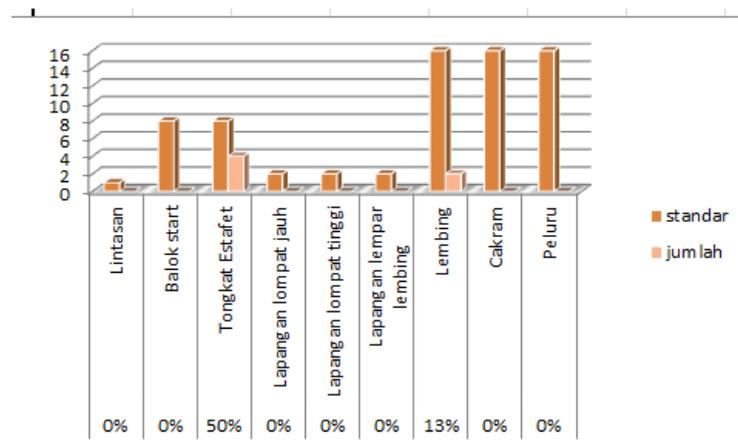
Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana olahraga atletik pada SMP Negeri 3 Bua diperoleh hasil seperti yang terangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.12 Ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga atletik di SMP Negeri 3 Bua

NO	Sarana dan Prasarana	Frekuensi		Persentase
		Standar	Jumlah	
1.	Lintasan	1	0	0%
2.	Balok start	8	0	0%
3.	Tongkat Estafet	8	4	50%
4.	Lapangan lompat jauh	2	0	0%
5.	Lapangan lompat tinggi	2	0	0%
6.	Lapangan lempar lembing	2	0	0%
7.	Lembing	16	2	13%
8.	Cakram	16	0	0%
9.	Peluru	16	0	0%

Berdasarkan tabel 4.12 di atas diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana olahraga cabang atletik berupa lintasan 0%, balok start 0%, tongkat estafet 50%, lapangan lompat jauh 0%, lapangan lompat tinggi 0%, lapangan lempar lembing 0%, lembing 13%, cakram 0%, peluru 0%.

Dengan melihat sebaran persentase sarana dan prasarana tersebut di atas berada pada kategori “kurang sekali” (7%)



Gambar 4.9. Grafik rata-rata ketersediaan cabang olahraga atletik di SMP Negeri 3 Bua

2. Permainan

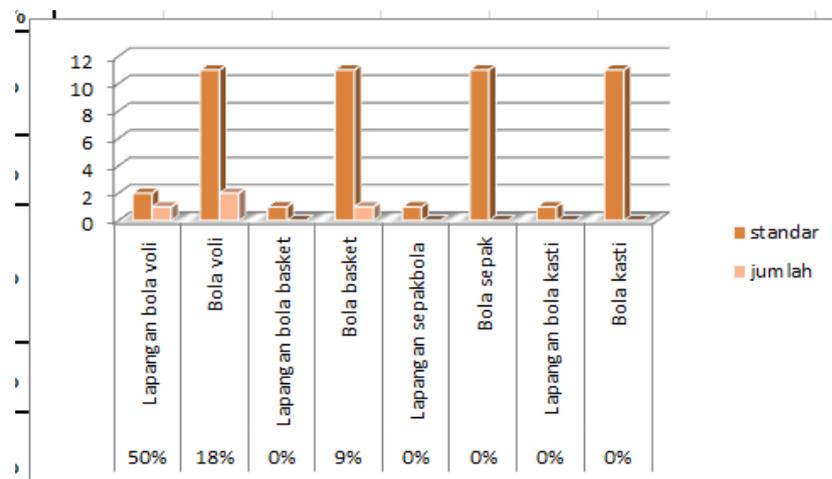
Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga permainan pada SMP Negeri 3 Bua diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.13 Ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga permainan di SMP Negeri 3 Bua

NO	Sarana dan Prasarana	Frekuensi		Persentase
		Standar	Jumlah	
1.	Lapangan bola voli	2	1	50%
2.	Bola voli	11	2	18%
3.	Lapangan bola basket	1	0	0%
4.	Bola basket	11	1	9%
5.	Lapangan sepakbola	1	0	0%
6.	Bola sepak	11	0	0%
7.	Lapangan bola kasti	1	0	0%
8.	Bola kasti	11	0	0%

Berdasarkan tabel 4.13 diatas diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga permainan bola voli berupa lapangan bola voli 50%, bola voli 18%. Permainan bola basket berupa lapangan bola basket 0%, bola basket 9%. Permainan sepakbola berupa lapangan sepakbola 0%, bola sepak 0%. Permainan bola kasti 0%, bola kasti 0%.

Dengan melihat sebaran persentase sarana dan prasarana tersebut di atas berada pada kategori “kurang sekali” (8%).



Gambar 4.10. Grafik rata-rata ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga permainan di SMP Negeri 3 Bua

3. Aktivitas Ritmik

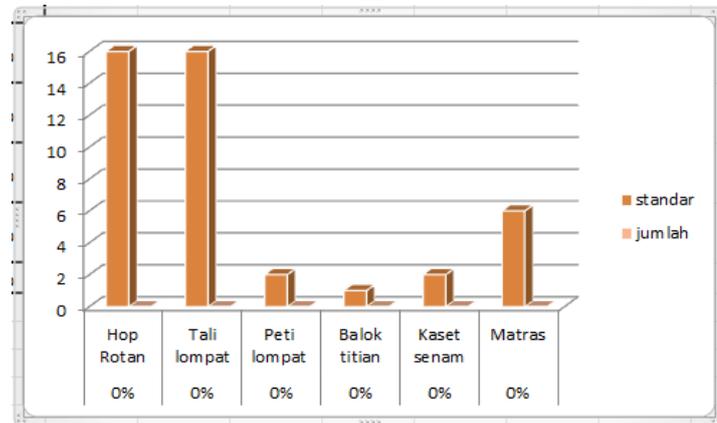
Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana cabang aktivitas ritmik SMP Negeri 3 Bua diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.14 Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga cabang aktivitas ritmik di SMP Negeri 3 Bua

NO	Sarana dan Prasarana	Frekuensi		Persentase
		Standar	Jumlah	
1.	Hop Rotan	16	0	0%
2.	Tali lompat	16	0	0%
3.	Peti lompat	2	0	0%
4.	Balok titian	1	0	0%
5.	Kaset senam	2	0	0%
6.	Matras	6	0	0%

Berdasarkan tabel 4.14 di atas diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana cabang aktivitas ritmik berupa hop rotan 0%, tali lompat 0%, peti lompat 0%, balok titian 0%, kaset senam 0%, matras 0%.

Dengan melihat sebaran persentase sarana dan prasarana tersebut di atas berada pada kategori “kurang sekali” (0%),



Gambar 4.11. Grafik rata-rata ketersediaan cabang aktivitas ritmik SMP Negeri 3 Bua

4. Bela Diri

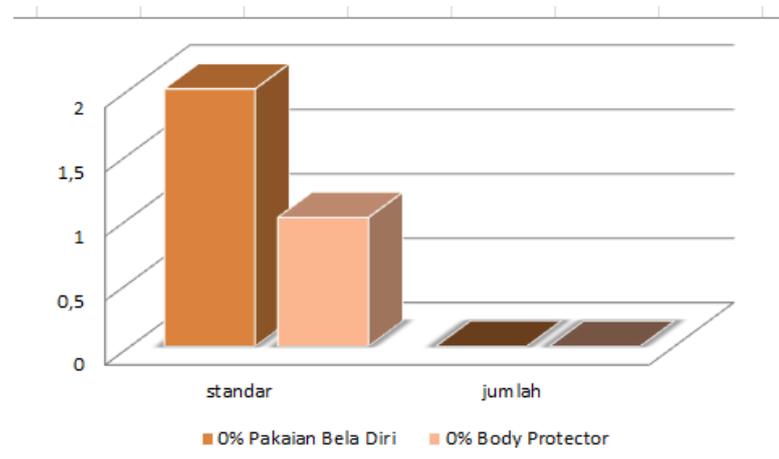
Berdasarkan hasil analisis data tentang ketersediaan sarana dan prasarana cabang bela diri SMP Negeri 3 Bua diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.15 Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga cabang bela diri di SMP Negeri 3 Bua

NO	Sarana dan Prasarana	Frekuensi		Persentase
		Standar	Jumlah	
1.	Pakaian Bela Diri	2	0	0%
2.	Body Protector	1	0	0%

Berdasarkan tabel 4.15 di atas diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana cabang bela diri berupa pakaian bela diri 0%, body protector 0%.

Dengan melihat sebaran persentase sarana dan prasarana tersebut di atas berada pada kategori “kurang sekali” (0%).



Gambar 4.12. Grafik rata-rata ketersediaan cabang bela diri SMP Negeri 3 Bua

4.1.5 Nilai Rata-rata Sarana dan Pagarana SMP Negeri Se-Kecamatan Bua Kabupaten Luwu

Berdasarkan data persentase yang telah di uraikan di atas maka selanjutnya menentukan rata-rata persentase sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Bua masing-masing cabang olahraga dapat di simpulkan bahwa rata-rata sarana dan prasarana pada cabang olahraga atletik 47%, permainan berupa bola voli, bola basket, sepakbola, bola kasti 66%, aktivitas ritmik 12%, bela diri 0%. Sehingga dapat di tentukan bahwa rata-rata sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran penjas di SMP Negeri 1 Bua adalah 31% dalam kategori kurang.

Nilai rata-rata persentase sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Bua masing-masing cabang olahraga dapat di simpulkan bahwa rata-rata sarana dan prasarana pada cabang olahraga atletik 36%, permainan berupa bola voli, bola basket, sepakbola, bola kasti 66%, aktivitas ritmik 21%, bela diri 0%. Sehingga dapat di tentukan bahwa rata-rata sarana dan prasarana yang mendukung

proses pembelajaran penjas di SMP Negeri 1 Bua adalah 31% dalam kategori kurang.

Nilai rata-rata persentase sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Bua masing-masing cabang olahraga dapat di simpulkan bahwa rata-rata sarana dan prasarana pada cabang olahraga atletik 7%, permainan berupa bola voli, bola basket, sepakbola, bola kasti 8%, aktivitas ritmik 0%, bela diri 0%. Sehingga dapat di tentukan bahwa rata-rata sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran penjas di SMP Negeri 1 Bua adalah 4% dalam kategori kurang.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bua Kabupaten Luwu menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dapat ditemukan di SMP Negeri Se-Kecamatan Bua Kabupaten Luwu sebesar 22% dalam kategori sarana dan prasarana yang kurang memadai. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata sarana dan prasarana pendidikan jasmani SMP Negeri 1 Bua adalah 31% dalam kategori kurang. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani SMP Negeri 2 Bua adalah 31% dalam kategori kurang. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani SMP Negeri 3 Bua adalah 4% dalam kategori kurang sekali.

Sarana merupakan penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut Sanjaya (2010:18) “Sarana belajar adalah segala sesuatu yang mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Seorang siswa dalam melakukan aktivitas belajar memerlukan dorongan tertentu agar kegiatan belajarnya sesuai

dengan tujuan yang diharapkan. Untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal, tentunya diperhatikan berbagai faktor yang membangkitkan para siswa untuk belajar dengan efektif. Hal tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana yang penunjang, yaitu faktor sarana dan prasarana dan dapat memanfaatkan dengan tepat dan seoptimal mungkin pasti akan memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru penjasorkes terkait masalah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Bua adalah beberapa prasarana yang kurang memadai untuk hasil belajar diantaranya cabang olahraga lompat tinggi, dan lapangan kasti. Sarana yang kurang memadai seperti balok start, peti lompat, balok titian, kaset senam, pakaian bela diri body protector. Hasil wawancara dengan guru penjasorkes terkait sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Bua ada beberapa prasarana yang kurang mendukung seperti lapangan lompat jauh, lapangan lompat tinggi, lapangan lempar lembing dan lapangan kasti. Sedangkan sarana yang kurang mendukung seperti lembing, hop rotan, peti lompat, balok titian, matras, pakaian bela diri dan body protector.

Hasil wawancara dengan guru penjasorkes terkait sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Bua ada beberapa prasarana yang sangat kurang memadai seperti lapangan lompat jauh, lapangan lompat tinggi, lapangan lempar lembing, lapangan sepakbola, lapangan kasti. Sedangkan sarana yang kurang mendukung seperti cakram, peluru, bola sepak, bola kasti, hop rotan, peti lompat, balok titian, matras, pakaian bela diri dan body protector.

Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dapat disediakan SMP Negeri Se-Kecamatan Bua Kabupaten Luwu dikarenakan kemampuan sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani relatif terbatas. Walaupun ketersediaan sarana dan prasarana yang terbatas namun hal ini bukan merupakan hambatan bagi sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolahnya masing-masing sebab dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang mampu disediakan sekolah tersebut justru menjadi tantangan yang harus diatasi oleh pihak sekolah bersama-sama dengan guru pendidikan jasmani guna mencari solusi terbaik untuk permasalahan ini. Karena masih banyak kekurangan-kekurangan dan hambatan-hambatan dalam memenuhi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ideal di SMP Negeri Se-Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.

Proses pembelajaran penjasorkes yang ada di sekolah terhambat karena kurang didukung oleh sarana dan prasarana. Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang kurang lengkap dalam mendukung proses pembelajaran yang ada, dapat dilihat dari kurangnya kendala dalam hal media pembelajaran. Karena saya selaku guru penjasorkes dapat memodifikasi sarana dan prasarana yang ada serta pembuatan media pembelajaran sebagai alat bantu. Cara melakukan modifikasi sarana dan prasarana yang ada di sekolah, yaitu dengan mengacu kepada peraturan sesuai dengan cabang olahraga yang di pelajari pada saat itu dan guru penjasorkes pada saat itu pintar-pintar memanfaatkan kondisi yang ada disekitarnya. sarana dan prasarana yang ada di sekolah, sebagian besar sudah memenuhi standar yang ada, namun masih ada beberapa sarana olahraga yang belum memenuhi standar,

khususnya cabang olahraga yang memakai lapangan yang luas serta gor/aula olahraga.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di bab IV maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian tentang rata-rata sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Bua Kabupaten Luwu adalah 22% kategori kurang untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata sarana dan prasarana pendidikan jasmani SMP Negeri 1 Bua adalah 31% dalam kategori kurang. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani SMP Negeri 2 Bua adalah 31% dalam kategori kurang. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani SMP Negeri 3 Bua adalah 4% dalam kategori kurang sekali.

5.2 Saran

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu sarana dan prasarana terhadap hasil belajar pendidikan jasmani, maka peneliti menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Kepada bapak dan ibu kepala sekolah dengan diketahui keadaan nyata sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang adadisekolah, dapat menentukan langkah – langkah selanjutnya guna memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang sesuai untuk menunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

2. Bagi guru pendidikan jasmani harus banyak berkomunikasi dengan kepala sekolah tentang kendala keterbasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, dan guru penjas sebaiknya lebih kreatif dalam mensiasati keterbasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sekolah.
3. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada pihak Sekolah Menengah Pertama khususnya SMP Negeri Se-Kecamatan Bua Kabupaten Luwu maupun pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan melalui peningkatan mutu dari keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diperlukan dalam pembelajaran.
4. Bagi peneliti berikutnya semoga bisa sebagai bahan referensi atau perbandingan untuk melakukan penelitian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- ABASKORO, W. (2019). *Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Ite College East Singapore Tahun 2018*.
- Anas Junaedi. (2016). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sma, Smk, Dan Ma Negeri Se-Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(3), 834–842.
- Bangun, S. Y. (2016). *PERAN PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA KAJIAN PUSTAKA & PEMBAHASAN. VI*.
- Barnawi, dkk. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Budi, D. R. (2021). *Modifikasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*.
- Cahyati, N.N,dkk. 2019. Survei Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pasuruan. *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia* 3 (2) : 111-120.
- Haqqi, Z. (2016). *PENERAPAN MODIFIKASI SARANA DAN PRASARANA PADA PERMAINAN KASTI UNTUK MENINGKATKAN AKTIFITAS GERAK SISWA*. 109–112.
- Hidayat Taufiq & Kurniawan Deddy. (2015). PENGARUH MODIFIKASI PERMAINAN BOLAVOLI TERHADAP KERJASAMA SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN (Studi Pada Siswa Kelas X Boga 1 SMKN 3 Probolinggo). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 03(1), 20–24.
- Husdarta, H.J.S. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung:Alfabeta.
- Heryanto, M. 2017. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Studi pada SD Negeri Se-kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan kesehatan* 5 (2): 236-239.
- Ihsan, A. dkk.2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*.Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Kusfianto, W.F, 2010. *Studi Tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan JasmaniSMK Negeri se-Kota Malang*.
- Nugroho, G. B. (2019). SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENUNJANG PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI DI SEKOLAH LUAR BIASA SE-SLEMAN TIMUR. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pratomo, A. T. (2013). *SURVEI SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA*

*SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI SE-KOTA PURBALINGGA
TAHUN 2012.*

- Ristyanto, W. (2017). SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SE-KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL SKRIPSI. *Вестник Росздравнадзора*, 4, 9–15.
- Saputro, I. D. (2014). *SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN SELOPAMPANG KABUPATEN TEMANGGUNG SKRIPSI.*
- Setiawan, A. (2019). Tingkat Kepuasan Siswa Kelas Viii Terhadap Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Smp Negeri 1 Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sanjaya, dkk.2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Prenada Media Group
- Soekatamsi, dkk. 2011. *Prasarana dan sarana olahraga.* Surakarta UNS.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung : Alfabeta.
- Utama, A. M. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(April), 1–9.
- Widiastuti, W. (2019). Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani [Overcoming Facilities Limitations Affecting Physical Education Learning Activities]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 15(1), 140. <https://doi.org/10.19166/pji.v15i1.1091>
- Winarno.2013. *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani.* Malang: Universitas Negeri Malang (UM PRESS).

